# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI KELAS X
## (Studi Kasus di MA Sunan Prawoto Pati Tahun Ajaran 2016/2017)

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**
**pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Ika Fitriyanti**

**NIM 7101413244**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal: 14 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Ade Rustiana

NIP. 196801021992031002

Pembimbing

Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si

NIP. 197902082006041002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 6 September 2017

Penguji I

Dr. H. Muhsin, M.Si

NIP. 195411011980031002

Penguji II

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd

NIP. 198504022014041002

Penguji III

Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si

NIP. 197902082006041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M

NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Fitriyanti

NIM : 7101413244

Tempat Tanggal Lahir: Pati, 9 Maret 1995

Alamat : Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 3 Agustus 2017

Ika Fitriyanti

NIM 7101413244

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

"Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat, artinya anda harus lebih banyak mengandalkan kerja keras ketimbang kecerdasan anda."

**Persembahan**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Keluargaku tercinta (ayah Maskat, ibu Umyati, dan adik Novita Sari) yang selalu memberikan doa dan motivasi.
2. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu selama di Perguruan Tinggi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian.
4. Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Muhsin, M.Si., Dosen Penguji I yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Seluruh Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan mengajar penyusun selama menjadi mahasiswa.
8. Bapak Agus Salim, S.Ag., Kepala Madrasah Aliyah Sunan Prawoto yang telah memberi izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Anif Nurul Farid, S.Pd., Guru Mapel Ekonomi yang telah memberi izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
10. Adik-adik kelas X MA Sunan Prawoto yang telah membantu menjadi responden dalam pengisian kuesioner penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Semarang, Agustus 2017

Penyusun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# SARI

**Fitriyanti, Ika.** 2017. "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X MA Sunan Prawoto Tahun Ajaran 2016/2017".* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si.

**Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Lingkungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar Ekonomi.**

Prestasi belajar yaitu hasil kegiatan belajar sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto masih cukup rendah yang dilihat dari nilai Ulangan Akhir Semester mata pelajaran ekonomi siswa masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 139 siswa, sedangkan sampel berjumlah 103 siswa. Variabel yang dikaji meliputi prestasi belajar ekonomi (Y), kecerdasan emosional ($X_1$), dan lingkungan teman sebaya ($X_2$). Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling,* sedangkan metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan program *SPSS 20,0* diperoleh $Y= 21,328 + 0,420X_1 + 0,363X_2$. Berdasarkan uji simultan diperoleh $F_{hitung}$ sebesar 74,282 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh secara simultan kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi. Kemudian uji parsial $X_1$ terhadap Y diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 5,614 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh secara parsial kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi. Dan uji parsial $X_2$ terhadap Y diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 5,074 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu secara simultan maupun secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017. Saran dalam penelitian ini siswa diharapkan lebih meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan cara mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, pengendalian emosi diri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Selanjutnya siswa diharapkan dapat memperhatikan pergaulan antar sesama teman karena dengan kelompok yang positif maka cenderung mempengaruhi perilaku menjadi positif begitu juga sebaliknya. Sehingga dengan kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya yang baik maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# ABSTRACT

**Fitriyanti, Ika.** 2017. "The Influence of Emotional Intelligence and Peer Environment on Economics Learning Achievement of Class X MA Sunan Prawoto Academic Year 2016/2017". Final Project. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor. Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si.

**Keywords: Emotional Intelligence, Peer Environment, Economics Learning Achievement.**

Learning achievement as a result of learning activities indicates the students' ability in mastering the lesson material that have been taught. The result of observation showed that the economics learning achievement of class X MA Sunan Prawoto is still quite low that seen from the final exam value of economics subject, many students are still under the Minimum Criteria of Mastery Learning.

The populations in this research amounted to 139 students, while the sample amounted to 103 students. The variables studied include economics learning achievement (Y), emotional intelligence ($X_1$), and peer environment ($X_2$). The sampling technique used the proportional random sampling, while the data collection methods used questionnaire and documentation. Then the data analysis methods include descriptive analysis and inferential statistics.

The result of multiple linear regression analysis were calculated using SPSS 20.0 was obtained Y = 21,328 + 0,420X1 + 0,363X2. Based on simultaneous test obtained $F_{count}$ equal to 74,282 with a significance 0,000 <0,05 which indicates that there was simultaneous influence of emotional intelligence and peer environment on economics learning achievement. Then the partial test of X1 to Y obtained $t_{count}$ to 5,614 with significance 0,000 <0,05 which indicate there was partial influence of emotional intelligence on economics learning achievement. Then, partial test of X2 to Y obtained $t_{count}$ equal to 5,074 with significance 0,000 <0,05 which showed there was partial influence of peer environment on economics learning achievement.

The conclusion in this research is simultaneously or partially there is a positive and significant influence between emotional intelligence and peer environment to the economics learning achievement of students of class X MA Sunan Prawoto academic year 2016/2017. Suggestions in this research, students are expected to improve emotional intelligence, it can be done by recognizing self-emotion, self-motivation, self-emotional control, recognize other people's emotion, and keep the relationship with others. Furthermore, students are expected to consider the interactions between others because positive friends create a positive behavior and vice versa. So by the emotional intelligence and a good peer environment it will improve the learning achievement.


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**
**PENGESAHAN KELULUSAN** ..... **iii**
**PERNYATAAN** ..... **iv**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **v**
**PRAKATA** ..... **vi**
**SARI** ..... **viii**
***ABSTRACT*** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **x**
**DAFTAR TABEL** ..... **xiii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiv**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xv**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 7
1.3 Pembatasan Masalah ..... 7
1.4 Rumusan Masalah ..... 7
1.5 Tujuan Penelitian ..... 8
1.6 Manfaat Penelitian ..... 8
1.7 Orisinalitas Penelitian ..... 9
**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **10**
2.1 Prestasi Belajar ..... 10
2.1.1 Pengertian Belajar ..... 10
2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar ..... 10
2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar ..... 12
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..... 12
2.2 Kecerdasan Emosional ..... 18
2.2.1 Pengertian Emosi ..... 18
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi ..... 19
2.2.3 Macam-Macam Emosi ..... 21

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.4 Pengertian Kecerdasan Emosional .....22
2.2.5 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional .....23
2.3 Lingkungan Teman Sebaya .....24
2.3.1 Pengertian Teman Sebaya .....24
2.3.2 Fungsi Kelompok Sebaya .....25
2.3.3 Jenis-Jenis Kelompok Sebaya .....28
2.3.4 Indikator-Indikator Kelompok Teman Sebaya .....30
2.4 Penelitian Terdahulu .....32
2.5 Kerangka Berpikir .....34
2.6 Hipotesis Penelitian .....36
**BAB III METOTE PENELITIAN .....37**
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....37
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....37
3.2.1 Populasi .....37
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....38
3.3 Variabel Penelitian .....39
3.4 Metode Pengumpulan Data .....40
3.4.1 Angket/Kuesioner .....40
3.4.2 Dokumentasi .....41
3.5 Analisis Instrumen .....42
3.5.1 Validitas .....42
3.5.2 Reliabilitas .....43
3.6 Metode Analisis Data .....45
3.6.1 Analisis Deskriptif .....45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....46
3.6.2.1 Uji Multikolinearitas .....46
3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....46
3.6.2.3 Uji Normalitas .....47
3.6.2.4 Uji Linearitas .....47
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....47
3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian .....48

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.6.4.1 Uji Hipotesis secara Simultan (Statistik F) .....48
3.6.4.2 Uji Parsial (Uji Statistik t).....49
3.6.4.3 Koefisien Determinasi secara Simultan ($R^2$) .....49
3.6.4.4 Koefisien Determinasi secara Parsial ($r^2$) .....49
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....51**
4.1 Hasil Penelitian .....51
4.1.1 Analisis Deskriptif .....51
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional .....51
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya .....56
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar .....63
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....63
4.1.2.1 Uji Multikolinearitas .....63
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....64
4.1.2.3 Uji Normalitas.....66
4.1.2.4 Uji Linearitas .....68
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....70
4.1.4 Analisis Hipotesis Penelitian .....71
4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F) .....71
4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t).....72
4.1.4.3 Koefisien Determinasi secara Simultan ($R^2$) .....73
4.1.4.4 Koefisien Determinasi secara Parsial ($r^2$) .....74
4.2 Pembahasan .....75
4.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi .....75
4.2.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.....78
4.2.3 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi .....79
**BAB V PENUTUP .....82**
5.1 Simpulan .....82
5.2 Saran .....82
**DAFTAR PUSTAKA .....85**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X ....3
Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas X ....37
Tabel 3.2 Sampel Penelitian ....39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional ....51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mengenali Emosi Diri ....52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Memotivasi Diri Sendiri ....53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengendalian Emosi Diri ....54
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Mengenal Emosi Orang Lain ....55
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Membina Hubungan ....56
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya ....57
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kerja Sama ....58
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Persaingan ....59
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pertentangan ....59
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Penerimaan/Akulturasi ....60
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Persesuaian/Akomodasi ....61
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Perpaduan/Asimilasi ....62
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Ekonomi ....63
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikoinearitas ....64
Tabel 4.16 Uji Glejser ....66
Tabel 4.17 Uji Normalitas Data ....67
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional ....69
Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya ....69
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda ....70
Tabel 4.21 Hasil uji Hipotesis secara Simultan (Uji F) ....71
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t) ....72
Tabel 4.23 Koefisien Determinasi secara Simultan ($R^2$) ....73
Tabel 4.24 Koefisien Determinasi secara Parsial ($r^2$) ....74

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....35
Gambar 4.1 Grafik Uji Heteroskedastisitas.....65
Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas.....68

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nilai .....88
Lampiran 2 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen .....93
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian .....94
Lampiran 4 Kuesioner Uji Coba Penelitian .....97
Lampiran 5 Tabulasi Uji Coba Variabel Kecerdasan Emosional .....101
Lampiran 6 Tabulasi Uji Coba Variabel Lingkungan Teman Sebaya ....103
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional.....105
Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional.109
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya....110
Lampiran 10 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya .....113
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas.....114
Lampiran 12 Menentukan Kriteria Skor Variabel Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Teman Sebaya .....115
Lampiran 13 Daftar Nama Responden Penelitian.....122
Lampiran 14 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....125
Lampiran 15 Kuesioner Penelitian.....128
Lampiran 16 Tabulasi Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional .....132
Lampiran 17 Tabulasi Penelitian Variabel Lingkungan Teman Sebaya.138
Lampiran 18 Analisis Deskriptif Persentase Variabel Kecerdasan Emosional.....144
Lampiran 19 Analisis Deskriptif Persentase Variabel Lingkungan Teman Sebaya .....149
Lampiran 20 Daftar Nilai Responden Penelitian .....156
Lampiran 21 Output Analisis Uji Asumsi Klasik .....159
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian.....164
Lampiran 23 Surat Balasan Penelitian .....165
Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian .....166

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat *(long life education).* Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahardja, 2005: 37).

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan informal dapat dilakukan di rumah atau di tempat kursus, seperti kursus piano, dan keterampilan-keterampilan lain. Pendidikan formal sendiri dilakukan di sekolah dengan mengikuti berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan lebih dulu oleh pihak sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan (Ahmad dan Uhbiyanti, 2003:193).

Pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan yang disebut dengan belajar. Menurut Slameto (2003:1) kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sedangkan menurut Witherington dalam Purwanto (2010: 84) belajar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merupakan suatu perubahan kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar menurut Tirtonegoro (2001:43) adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai dari pengembangan mata pelajaran yang biasanya ditandai perolehan yang baik dan memuaskan. Nilai-nilai yang didapat merupakan hasil belajar dan sejauh mana mereka memahami, menguasai, dan mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan hasil belajar maka peneliti telah memutuskan akan meneliti pada MA Sunan Prawoto yang menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kelas X yaitu banyaknya siswa yang nilai ulangan akhir semester gasal pada mata pelajaran ekonomi nilainya masih di bawah KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Tabel 1.1**
**Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Sunan Prawoto Tahun Ajaran 2016/2017**

| Kelas | Nilai > 75 | Nilai < 75 | Jumlah siswa | Nilai Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|
| X-1 | 10 | 24 | 34 | 72,1 |
| X-2 | 9 | 26 | 35 | 70,9 |
| X-3 | 10 | 23 | 33 | 70,9 |
| X-4 | 29 | 8 | 37 | 81,3 |
| **Jumlah** | **58** | **81** | **139** | **73,8** |

Sumber: Rekap Ulangan Akhir Semester MA Sunan Prawoto, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilai ekonomi di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan standar minimum yang telah ditetapkan senilai 75. Standar minimal tersebut terdapat 81 siswa yang nilainya masih di bawah KKM dari total 139 siswa, dan diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 73,8. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil prestasi mata pelajaran ekonomi kelas X tahun ajaran 2016/2017 MA Sunan Prawoto masih cukup rendah, oleh karena itu berbagai usaha perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar prestasi belajar siswa menjadi optimal. Upaya mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diharapkan pada akhirnya masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan dan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Slameto (2003: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari faktor intern (kesehatan, cacat tubuh, inteligensi atau kecerdasan, minat, bakat, motivasi) dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya). Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Berdasarkan hasil pengamatan di MA Sunan Prawoto menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern (kecerdasan emosional) dan faktor ekstern (lingkungan teman sebaya). Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa dalam menghadapi suatu masalah dapat menyelesaikan dengan baik. Mereka dapat mengendalikan emosi diri dan tidak membiarkan kemarahan atau frustasi menambah kekacauan. Mereka juga memperhatikan sudut pandang orang dan mampu mencari solusi atau titik temu suatu masalah. Sedangkan dari faktor lingkungan teman sebaya dapat dilihat dari perilaku siswa dalam berhubungan dengan teman sebaya di sekolah termasuk baik yaitu mereka saling berinteraksi dan bekerja sama atau kerja kelompok dalam mengerjakan tugas sekolah dan memanfaatkan waktu dengan teman sebaya untuk melakukan kegiatan yang positif. Berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa adanya *gap* atau kesenjangan yaitu ketidaksesuaian antara harapan dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kenyataan. Harapannya yaitu ketika kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya dalam kategori baik maka prestasi belajar akan menjadi baik pula, namun dalam penelitian ini yaitu terjadi ketidaksesuaian harapan pada saat kecerdasan emosional dan lingkungan teman baik tetapi prestasi belajar ekonomi siswa rendah.

Kecerdasan intelektual (IQ) menurut Goleman hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati *(mood)*, berempati serta kemampuan bekerja sama. Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat tersebut, jika seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustasi, tidak mudah percaya dengan orang lain, dan kurang peka terhadap kondisi lingkungan. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain faktor intern dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, terdapat faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu

lingkungan teman sebaya siswa. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana proses pembelajaran. Teman sebaya mampu untuk memberikan motivasi, sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman, jika belajar maupun bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami dengan teman sebaya. Hal ini dikarenakan apabila bertanya kepada guru yang bersangkutan biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.

Teman sebaya menurut Slavin (2008:98) adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status. Baik dalam sosialisasi di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri. Sedangkan menurut Vembriarto (2003: 54) menyatakan bahwa kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosial. Kelompok ini memiliki sifat-sifat positif dalam memberikan kesempatan luas untuk melatih cara bersikap, bertingkah laku, dan hubungan-hubungan sosial. Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa teman sebaya adalah terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, sehingga dapat memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat keterkaitan antara kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X MA Sunan Prawoto Tahun Ajaran 2016/2017".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasikan terdapat masalah yaitu rendahnya prestasi siswa kelas X MA Sunan Prawoto dalam belajar mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) yang nilai rata-rata masih di bawah KKM.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka muncul permasalahan yang akan dihadapi pada proses penelitian. Luasnya permasalahan yang dihadapi sehingga perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini. Penelitian akan dibataskan pada beberapa faktor saja yaitu prestasi belajar, kecerdasan emosional, dan lingkungan teman sebaya.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017.
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun Ajaran 2016/2017.
3. Adakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi peneliti

      Penelitian bermanfaat untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan baru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan terhadap proses belajar yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya siswa.

## 1.7 Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arie Setyawan Muhammad (2014) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014". Perbedaan penelitian ini adalah tidak meneliti variabel kecerdasan emosional, variabel prestasi belajar, perbedaan waktu, dan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lasma Siagian (2016) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Koperasi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nonmensen". Perbedaan penelitian ini adalah tidak meneliti variabel lingkungan teman sebaya, serta terdapat perbedaan waktu dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Daud (2012) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". Perbedaan penelitian ini adalah tidak meneliti variabel lingkungan teman sebaya, serta perbedaan waktu dan tempat penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Prestasi Belajar

### 2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Menurut Hilgard dan Bower (Purwanto, 2010: 84) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang.

Bukti seseorang telah belajar menurut Hamalik (2013:30) ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut meliputi: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

### 2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Willian Burton (Hamalik, 2013:31) menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Proses belajar ialah mengalami, berbuat, interaksi, dan melampaui.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang berkelanjutan.
e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
f. Proses belajar dan hasil belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.
m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Marsun dan Martaniah (Thaib, 2013: 4) yaitu hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2009:2) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah "hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran". Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

### 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003) terdiri dari:

a. Faktor Intern

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

3) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang tinggi. Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka dapat menimbulkan kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi dalam belajar.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

5) Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dalam belajar.

6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada persiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak berpengaruh besar terhadap perkembangan belajar. Hal ini dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pernyataan tersebut dapat dipahami peranan keluarga bahwa dalam mendidik anak adalah sangat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penting. Cara orang tua mendidik akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak. Selain itu relasi anak dengan saudara atau dengan anggota keluarga lain. Wujud relasi misalnya apakah hubungan tersebut penuh kasih sayang dan pengertian, atau mungkin dengan kebencian, sikap yang terlalu keras dan sebagainya. Jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan masalah pada anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dan termasuk faktor yang tidak disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan pada anak yang sedang belajar. Begitu juga sebaliknya suasana rumah yang kondusif maka akan menimbulkan prestasi belajar menjadi lebih baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penerangan, alat tulis dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keadaan ekonomi keluarga dalam kondisi baik.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus diperhatikan dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan materi yang telah disampaikan.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, dan di atas kemampuan siswa. Sebaliknya, penerapan kurikulum yang tepat maka akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik pula.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi siswa dengan guru. Hasil relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai guru dan mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah penting agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial dan lain-lain maka belajar siswa akan terganggu.

b) Media Massa

Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya media massa yang buruk juga berpengaruh buruk terhadap siswa. Maka dari itu siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih mudah berpengaruh bagi siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Sebaliknya teman bergaul yang buruk juga berpengaruh buruk terhadap siswa.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap siswa. Maka diperlukan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

## 2.2 Kecerdasan Emosional

### 2.2.1 Pengertian Emosi

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur. Akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti "menggerakkan, bergerak", ditambah awalan *"e-"* untuk memberi arti "bergerak menjauh" menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi (Suseno: 2009). Sedangkan menurut Goleman (2006:411) mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Sejumlah studi tentang emosi anak telah mengungkapkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung sekaligus pada faktor pematangan *(maturation)*. Reaksi emosional yang tidak muncul pada masa awal kehidupan bukan berarti tidak ada. Reaksi emosional itu mungkin akan muncul di kemudian hari. Adanya pematangan diperlukan untuk menopang reaksi fisiologis terhadap stress dan mematangkan perilaku emosional (Rifa'i dan Anni, 2012: 56).

Beberapa kondisi, baik kondisi yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, dapat menyebabkan dominannya dan menguatnya emosi seseorang. Kondisi-kondisi tersebut adalah:

a. Kondisi yang Ikut Mempengaruhi Emosi Dominan

1) Kondisi Kesehatan

Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan.

2) Suasana Rumah

Jika anak-anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan diusahakan sesedikit mungkin, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Cara Mendidik Anak

Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis akan menimbulkan suasana rumah yang lebih santai *(relax)* yang akan menunjang bagi ekspresi emosi yang menyenangkan.

4) Hubungan dengan Para Anggota Keluarga

Hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan, sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak di rumah.

5) Hubungan dengan Teman Sebaya

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan padanya, sedangkan apabila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya, maka emosi yang tidak menyenangkan akan menjadi dominan.

6) Perlindungan yang Berlebihan

Orang tua yang melindungi anak secara berlebihan *(overprotective)*, yang hidup dalam prasangka bahaya terhadap segala sesuatu, akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan.

7) Aspirasi Orang Tua

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jika orang tua mempunyai aspirasi tinggi yang tidak realistis bagi anak-anaknya, anak akan menjadi canggung, malu, dan merasa bersalah apabila mereka menyadari kritik orang tua bahwa mereka tidak dapat

memenuhi harapan-harapan tersebut. Pengalaman semacam ini yang terjadi berulang kali dengan segera akan menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan dalam kehidupan anak.

8) Bimbingan

Bimbingan dengan titik berat penanaman pengertian bahwa mengalami frustasi diperlukan sekali-kali dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi yang dominan. Tanpa bimbingan semacam ini, emosi tersebut akan menjadi dominan, terutama apabila frustasi yang dialami dirasakan tidak adil bagi seorang anak.

b. Kondisi yang Menunjang Timbulnya Emosionalitas yang Menguat

1) Kondisi Fisik

Apabila kondisi fisik terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, maka anak akan mengalami emosionalitas yang menguat dan meninggi.

2) Kondisi Psikologis

Pengaruh psikologis yang penting antara laintingkat kecerdasan, tingkat aspirasi, dan kecemasan.

3) Kondisi Lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.2.3 Macam-Macam Emosi

Goleman mengemukakan beberapa macam emosi antara lain yaitu:

a. Amarah: beringas, mengamuk,benci, jengkel, kesal hati.

b. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, mengasihi diri, putus asa.

c. Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri.

d. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga.

e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih.

f. Terkejut: terkesiap, terkejut.

g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka.

h. Malu: malu hati, kesal.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

### 2.2.4 Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah "kecerdasan emosional" pertama kali dilontarkan pada 1990 oleh psikolog Peter Salovery dari Havard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain yaitu: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kemarahan, dan sikap hormat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Cooper dan Sawaf (Daud: 2012) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Adapun menurut Goleman, kecerdasan emosional *(emotional intelligence)* adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

**2.2.5 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri

Kesadaran diri atau mengenali perasaan saat perasaan tersebut terjadi/dirasakan, merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal yang penting dalam pemahaman diri. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mencermati perasaan kita menunjukkan bahwa kita berada dalam kekuasaan perasaan.

b. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah penting sebagai motivasi diri dan untuk menguasai diri dan bahkan dapat lebih berkreasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Pengendalian Emosional Diri

Menahan diri terhadap rasa puas yang berlebihan dan mengendalikan dorongan hati, merupakan keberhasilan dalam berbagai bidang. Kemampuan dalam "flow" mengalir memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam setiap bidang, dan terdapat kecenderungan jauh lebih produktif dan efektif dalam hal yang ia kerjakan.

d. Mengenal Emosi Orang Lain

Mengenal emosi orang lain (empati) yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran emosional diri, merupakan keterampilan dasar dalam bergaul. Orang yang berempati lebih mampu menangkap sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan sesuatu yang dibutuhkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Orang yang hebat dalam hal ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

## 2.3 Lingkungan Teman Sebaya

### 2.3.1 Pengertian Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya *(peer group)* merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul (Damsar, 2012:74). Kelompok teman sebaya *(peer group)* menjadi kelompok rujukan *(reference group)* dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Bagi anak-anak yang sedang belajar merasakan betapa berkuasanya kelompok teman sebaya. Jika kelompok teman sebaya mendengar lagu dangdut, pop, atau klasik, maka hampir tidak dihindari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

para anggotanya akan mengikuti apa yang digemari oleh kelompoknya. Hal yang sama juga berlaku pada perilaku lainnya seperti gaya busana, rambut, atau perilaku positif lainnya, bahkan juga perilaku negatif yang melanggar norma sosial. Jika kelompok teman sebaya memiliki keinginan masuk ke perguruan tinggi dan berhasrat maju, maka kitapun cenderung demikian. Sebaliknya, apabila mereka cenderung menyalahgunakan obat-obatan, menipu, dan mencuri, maka kitapun cenderung akan berbuat demikian.

Pengertian kelompok teman sebaya menurut Ahmadi (2004:192) adalah sebagai berikut:

a. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim.
b. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.
c. Istilah kelompok sebaya dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.

Mula-mula kelompok sebaya pada anak-anak itu terbentuk secara kebetulan. Dalam perkembangan selanjutnya masuknya seorang anak ke dalam suatu kelompok sebaya berdasarkan atas pilihan. Setelah anak masuk ke sekolah kelompok sebayanya dapat berupa teman-teman sekelasnya, klik dalam kelasnya, dan kelompok permainannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.3.2 Fungsi Kelompok Sebaya

Ahmadi (2004:192) menjelaskan bahwa kelompok sebaya belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Apabila seorang

anak tidak dapat diterima ke dalam kelompok sebayanya hal itu menimbulkan kerisauan bagi orang tua maupun gurunya. Partisipasi di dalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak mengalami proses belajar sosial *(social learning)*.

Kelompok sosial mengajarkan mobilitas sosial. Meskipun kebanyakan kelompok sosial itu terdiri dari anak-anak yang mempunyai status sosial yang sama, namun di dalam kelas atau dalam perkumpulan pemuda kerap kali terjadi pergaulan antara anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku itu anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial. Menyadari besarnya peranan kelompok sosial dalam memberikan motivasi sosial ini banyak pendidik yang berpendirian sebaiknya sekolah menerima siswa yang heterogen, artinya siswa-siswa yang berasal dari bermacam-macam kelas sosial dan subculture yang lain.

Kelompok sebaya anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenai suasana kehidupan yang demokratik dalam kelompok sebaya. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga demokratis mungkin menghadapi pimpinan yang otoriter dalam kelompok yang sebaya. Adanya kelompok sebaya mungkin anak berperan sebagai sahabat, musuh, pemimpin, pencetus ide, dan lain-lain. Demikian pula di dalam kelompok sebaya itu anak mempunyai kesempatan melakukan bermacam-macam eksperimentasi sosial.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fungsi dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen (Setyawan, 2014:39) terdiri dari:

a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi denga teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan–pertentangan dengan cara selain tindakan secara langsung.
b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.
d. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Remaja mengevaluasi nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh lingkungan teman sebayanya. Proses evaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
e. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa senang tentang dirinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.3.3 Jenis-Jenis Kelompok Sebaya

Kelompok sebaya menurut Ahmadi (2004: 195) mempunyai aturan baik bersifat implisit maupun yang eksplisit, organisasi sosial harapan-harapan terhadap anggotanya, dan cara hidupnya sendiri. Ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

a. Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak sendiri. Berikut yang termasuk dalam kelompok sebaya informal ini misalnya: kelompok permainan (play group), gang dan klik (clique). Kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan.
b. Kelompok sebaya yang bersifat formal. Kelompok sebaya yang formal terdapat bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Bimbingan dan pengarahan orang dewasa diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Berikut yang termasuk kelompok sebaya formal ini misalnya: kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda, dan organisasi mahasiswa.

Robbins (Ahmadi: 2004) menjelaskan ada empat jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu: kelompok permainan, gang, klub, dan klik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

*a.* Kelompok permainan *(play group)*

Kelompok sebaya ini terbentuk secara spontan dan merupakan kegiatan khas anak-anak. Pola kegiatannya dari permainan paralel sampai pada permainan khayal yang lebih teratur. Meskipun kegiatan anak-anak pada kelompok permainan itu bersifat khas anak-anak, namun di dalamnya tercermin pula struktur dan proses masyarakat luas.

b. Gang

Gang dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

1) *Delinquent gang* yaitu gang remaja yang tujuannya melakukan kenakalan untuk mendapatkan keuntungan material.
2) *Retreatist gang* yaitu gang yang anggota-anggotanya mempunyai kecenderungan mengasingkan diri, misalnya: mabuk-mabukan, mengisap ganja, kecanduan narkotika.
3) *Social gang* yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya bersifat sosial.
4) *Violent gang* yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya melakukan kekerasan demi kekerasan itu sendiri.

c. Klub

Klub adalah kelompok sebaya yang bersifat formal dalam arti mempunyai organisasi sosial yang teratur serta dalam bimbingan dan pengarahan orang dewasa. Berikut yang termasuk kategori klub ini misalnya: perkumpulan kepramukaan, organisasi kemahasiswaan dan lain-lain. Klub ini merupakan kelompok sebaya yang dinilai positif oleh orang tua dan guru sebagai wahana proses sosialisasi anak dan remaja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Klik *(clique)*

Klik yaitu dua orang atau lebih yang bergabung dalam hubungan yang sangat akrab. Ciri dari klik yaitu para anggotanya selalu merencanakan untuk berada bersama, mengerjakan sesuatu bersama, dan ke sesuatu tempat bersama pula. Keanggotaan klik bersifat suka rela dan informal. Hubungan antara anggota-anggotanya bersifat emosional. Perbedaannya dengan gang ialah bahwa gang itu cenderung menimbulkan konflik dengan lingkungannya, sedangkan klik biasanya tidak menimbulkan konflik sosial.

### 2.3.4 Indikator-Indikator Kelompok Teman Sebaya

Indikator kelompok teman sebaya menurut Park Burges (Agustiana, 2015: 40) antara lain yaitu:

a. Kerja sama

Kerja sama sangat diperlukan karena dengan adanya gotong royong atau kerja sama siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya tukar pikiran antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.

b. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Pertentangan

Pertentangan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur.

d. Penerimaan/Akulturasi

Penerimaan/akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

e. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

f. Perpaduan/Asimilasi

Asimilasi adalah perpaduan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai dasar pijakan dalam menyusun penelitian. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh pemeliti terdahulu dan senagai perbandingan yang dapat mendukung kegiatan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Arie Setyawan Muhammad (2014) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas X bidang keahlian akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas X bidang keahlian akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan teman sebaya dan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas X bidang keahlian akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Lasma Siagian (2016) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Koperasi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nonmensen". Hasil

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memperoleh hasil belajar akuntansi koperasi yang tinggi dan lebih baik. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar akuntansi koperasi yang tinggi dan lebih baik.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Daud (2012) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin baik pula hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo. (2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri kota Palopo, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo. (3) Kecerdasan Emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri kota Palopo, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa SMA Negeri kota Palopo.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 2.5 Kerangka Berpikir

a. Pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi

Kecerdasan emosional adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya diharapkan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal ini dapat berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa tersebut.

c. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar terhadap

proses belajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di kelas. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya siswa maka semakin baik pula tingkat prestasi yang di dapat oleh siswa, dan sebaliknya lingkungan teman sebaya yang kurang baik juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

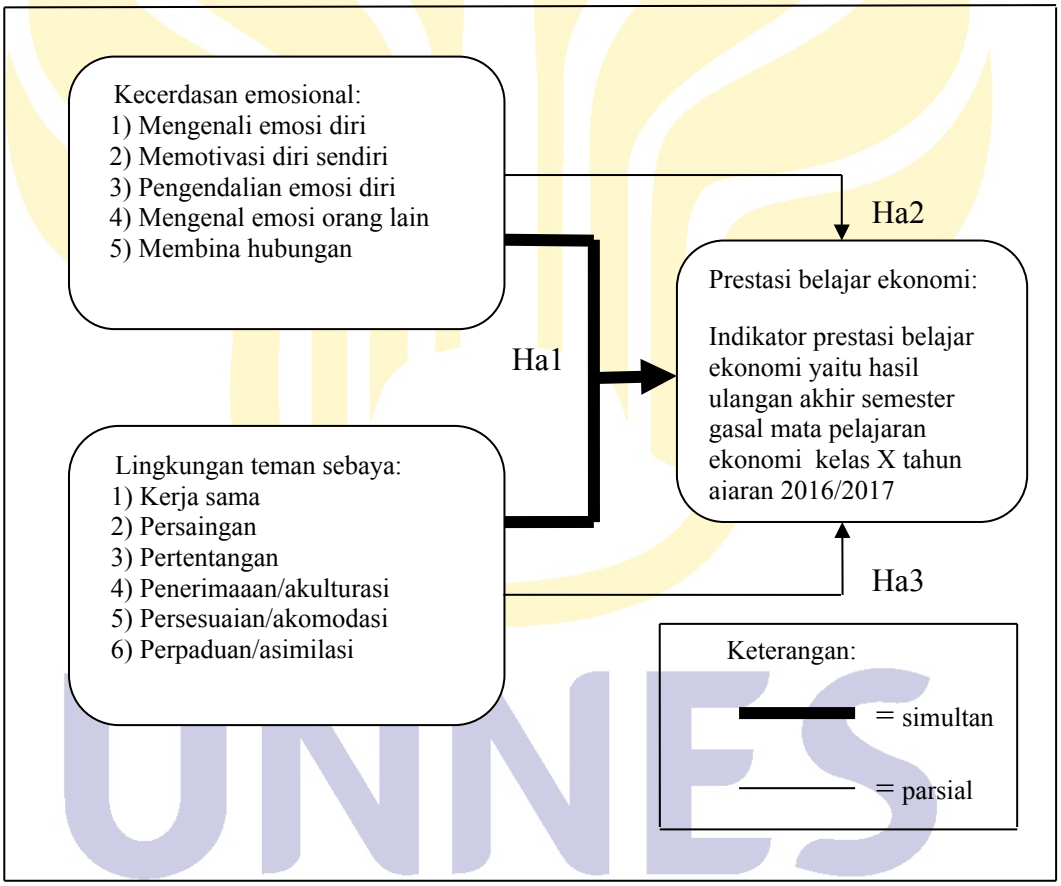


**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Ha1: ada pengaruh positif secara simultan kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017.
b. Ha2: ada pengaruh positif secara parsial kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017.
c. Ha3: ada pengaruh positif secara parsial lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**BAB III**

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X MA Sunan Prawoto tahun ajaran 2016/2017.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
   a. Siswa hendaknya lebih memperhatikan faktor kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan lebih meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan cara untuk tidak mudah terbawa oleh suasana perasaan walaupun dalam kondisi kurang baik namun tetap fokus pada pelajaran sehingga dapat belajar dengan optimal. Selain itu juga siswa diharapkan dapat memperhatikan pergaulan antar sesama teman karena dengan kelompok

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang positif maka cenderung mempengaruhi perilaku menjadi positif begitu juga sebaliknya. Sehingga dengan kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya yang baik maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula.

b. Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosional menunjukkan bahwa indikator yang paling rendah yaitu mengenal emosi orang lain. Siswa diharapkan lebih meningkatkan kecerdasan emosionalnya terutama pada indikator mengenal emosi orang lain, yaitu dapat dilakukan dengan cara mampu menerima pemikiran orang lain atau teman, meskipun berbeda pendapat.

c. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan teman sebaya menunjukkan bahwa indikator yang paling rendah yaitu kerja sama. Siswa diharapkan lebih meningkatkan kerja sama dengan teman yaitu dapat dilakukan dengan cara menggunakan waktu untuk belajar kelompok dan berdiskusi terkait dengan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

2. Bagi Pihak Sekolah

a. Pihak sekolah diharapkan dapat dapat memperhatikan faktor kecerdasan emosional dan lingkungan teman sebaya siswa dalam proses pembelajaran, yaitu diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memberikan faktor-faktor kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa dapat terstimulus dan memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu juga pihak sekolah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa agar dapat memanfaatkan lingkungan teman sebaya untuk melakukan hal-hal yang positif misalnya belajar kelompok, berdiskusi tentang materi pelajaran, dan lain-lain. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mampu menunjang prestasi belajar siswa yang optimal.

b. Pihak sekolah diharapkan memberikan arahan kepada siswa untuk bisa berempati dengan orang lain dan dapat menerima perbedaan antar sesama teman.

c. Pihak sekolah diharapkan memberikan arahan kepada kepada siswa untuk belajar dengan melakukan kerja sama antar siswa yang dapat dilakukan dengan cara saling bertukar pikiran, berdikusi, dan lain-lain sehingga siswa dapat lebih paham terkait dengan mata pelajaran yang belum jelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR PUSTAKA


Agustiana, Rakhmita Dias. 2015. Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ahmad., Uhbiyanti. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Daud, Firdaus. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.19 no 2.

Dewi, Retno Singga. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 14 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.

Firmansyah, Iman. 2010. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat. *Skripsi.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2006. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasanudin, Muhamad Ridho. 2014. Pengaruh Prestasi Belajar Ekonomi, Dukungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XII IPS MA Darul Ulum Bandungharjo Kabupaten Jepara. *Skripsi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rifa'i RC, Achmad., Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.

Saputro, Singgih Tego., Pardiman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.X no.1.

Setyawan M, Arie. 2014. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan ESQ dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU*. *Jurnal Anima*, Vol.17 no.1.

Siagian, Lasma. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Koperasi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nonmensen. Jurnal ilmiah,* Vol.2 no.1.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharti., Darwis, Muhammad., Anas, Suwardi. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SPMN Se Kecamatan Manggala di Kota Makassar. Jurnal Daya Matematis,* Vol.3 no.1

Surakhmad, Winarno. 2003. *Pengantar Interaksi Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran.* Bandung: Tarsito

Suseno, Tutu April. 2009. *EQ Orang tua Vs EQ Anak*. Jogjakarta: Diglossia Printika.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Thaib, Eva Nauli. 2013. *Hubungan Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. *Jurnal Ilmiah*, Vol.XIII no.2.

Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tirtinegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vembriarto. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG